

Selain berdasarkan usia, karakteristik responden telah memenuhi faktor pendidikan dan pekerjaan yang mereka miliki. Karakteristik tersebut telah memenuhi faktor demografis yang membentuk aspek *subjective well-being* penggemar usia dewasa awal. Tingkat pendidikan tinggi yang dimiliki penggemar usia dewasa awal membantu perkembangan kognitif mereka menjadi lebih matang. Menurut Diener dan Oishi (dalam Wardah & Jannah, 2022) tingkat kognitif individu dapat membedakan cara pandang dan pemahaman mereka terhadap dunia dimana hal ini menimbulkan perbedaan kualitas tingkat kepuasan hidup (*life satisfaction*) yang ingin mereka miliki.

Maka dikarenakan oleh faktor-faktor tersebut, perilaku *celebrity worship* yang penggemar dewasa awal miliki masih dapat dikendalikan meskipun berpengaruh pada penilaiannya terhadap kesejahteraan subjektifnya. Sebab *subjective well-being* sendiri memiliki konsep kebahagiaan serta kepuasan hidup individu yang berprinsip kepada kesenangan yang bersifat individual. Sehingga perilaku *celebrity worship* yang dimiliki penggemar cenderung dimiliki sebagai bentuk pengalihan dari kehidupan nyata yang dijalani individu untuk mendapat kesenangan hedonis saja bukan untuk memenuhi seluruh kebutuhan afeksi dan kepuasan hidup individu.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian, diperoleh hasil yang menyatakan ketiga aspek *celebrity worship* memberi pengaruh signifikan pada *subjective well-being* penggemar Day6 usia dewasa awal, dimana hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis awal yang diajukan. Ketiga aspek *celebrity worship* memberikan pengaruh terhadap *subjective well-being* dan memiliki hubungan yang bernilai positif, yang artinya apabila *celebrity worship* tinggi, maka *subjective well-being* akan meningkat. Begitupun sebaliknya, jika *celebrity worship* rendah, maka *subjective well-being* menurun.

Setelah mengetahui bagaimana dampak positif dan negatif dari masing-masing tingkatan *celebrity worship* terhadap *subjective well-being*, diharapkan penggemar dapat lebih bijak dalam mengidolakan selebriti dengan memiliki kesadaran untuk membangun batasan dalam mengagumi idolanya, meningkatkan kontrol diri dan fokus meningkatkan kualitas hidup agar terhindar dari dampak negatif yang berpotensi menurunkan tingkat kesejahteraan subjektif yang dimiliki. Selain itu, apabila terdapat peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan fenomena serupa, disarankan untuk menambahkan faktor lain sebagai variabel mediator maupun karakteristik sampel yang lebih spesifik, seperti penggemar yang menikah dan belum menikah, sehingga bisa mendapatkan hasil penelitian yang lebih dalam dan pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih luas.

Referensi

- Alifah, N. N. (2022). *Indonesia jadi negara dengan fans k-pop terbanyak di dunia*. <https://goodstats.id/article/indonesia-masuk-peringkat-pertama-dengan-fans-k-pop-terbanyak-di-dunia-6w71d>
- Anjani, L. S., & Hendro, W. D. (2023). Hubungan antara *celebrity worship* terhadap *subjective well-being* pada remaja penggemar k-pop. *JCI: Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(4), 1023–1030.

- Dewi, D. P. K. S., & Indrawati, K. R. (2019). Gambaran celebrity worship pada penggemar k-pop usia dewasa awal di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(02), 291. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i02.p08>
- Diener, E. (2000). Subjective well-being the science of happiness and proposal for a national index. *American Psychological Association*, 1, 34.
- Diener, E. (2003). Personality, culture, and subjective well-being: emotional and cognitive evaluation of life. *Journal Of Pshychology*, 54.
- Gumelar, S. A., Almaida, R., & Laksmiwati, A. (2021). Dinamika psikologis fangirl k-pop. *Cognicia*, 9(1), 17–24. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.15059>
- Jannati, N. N., & Qodariah, S. (2021). Pengaruh celebrity worship terhadap subjective well-being pada penggemar NCT di Bandung. *Prosiding Psikologi*, 7(2), 225–231. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/view/28294>
- KTimes. (2024). *Day6 to reconnect with fans at first official fan meeting in nearly five years*. The Korea Times. https://www.koreatimes.co.kr/www/art/2024/08/398_375641.html
- Kusumadewi, N. (2021). *Hubungan antara celebrity worship dengan subjective wellbeing pada penggemar idol k-pop* [Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya]. <http://repository.wima.ac.id/id/eprint/26004/>
- Maltby, J., Day, L., & McCutcheon, L. E. (2003). A clinical interpretation of attitudes and behaviors associated with celebrity worship. *Journal of Nervous and Mental Disease*, 191(1), 25–29.
- Maltby, J., Day, L., McCutcheon, L. E., Houran, J., & Ashe, D. (2006). Extreme celebrity worship, fantasy proneness, and dissociation: developing the measurement and understanding of celebrity worship within a clinical personality context. *Personality and Individual Differences*, 40, 273–283.
- Mardhatillah, R., Ningsih, Y. T., Psikologi, D., Psikologi, F., Universitas, K., & Padang, N. (2023). Kontribusi dimensi celebrity worship terhadap subjective well-being pada mahasiswa k-popers universitas negeri Padang. *IJESPG Journal*, 1(3), 96–106. <http://ijespgjournal.org>
- Panjaitan, M. E., & Rahmasari, D. (2021). Hubungan antara social comparison dengan subjective well-being pada mahasiswi psikologi UNESA pengguna instagram. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(5), 1–14. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41318>
- Pavot, W., & Diener, E. (2004). The subjective evaluation of well-being in adulthood: findings and implications. *Ageing International*, 29, 113–135.
- Poegoeh, D. P., & Hamidah, H. (2016). Peran dukungan sosial dan regulasi emosi terhadap resiliensi keluarga penderita skizofrenia. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v1i12016.12-21>
- Riza, W. L., Rahman, P. R. U., & Widiyanti, R. (2023). Pengaruh attachment style terhadap celebrity worship pada dewasa awal penggemar selebriti Korea di Karawang. *Psychopedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 8(1), 43–49. <https://doi.org/10.36805/psychopedia.v8i1.5541>
- Salsabila, Z. Z., & Banowo, E. (2024). Fenomena Fanwar Dalam Fanatisme Penggemar Kpop Pada Media Sosial Twitter. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(1), 18–36. <https://doi.org/10.14710/interaksi.13.1.18-36>
- Sardi, L. N., & Ayriza, Y. (2020). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap ubjective well-being pada remaja yang tinggal di pondok pesantren. *Acta Psychologia*, 2(1), 41–48.

<https://doi.org/10.21831/ap.v1i1.34116>

Wardah, N. A., & Jannah, M. (2022). Subjective well-being pada dewasa awal representation of subjective Well-being in early adulthood. *Character: Jurnal Pendidikan Psikologi*, 10(02), 232–242.

Zamani, F. R., & Nugrahawati, E. N. (2022). Pengaruh celebrity worship terhadap subjective well-being pada penggemar BTS dewasa awal. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2(2), 506–514. <https://doi.org/10.29313/bcsps.v2i3.3126>

Zsila, Á., McCutcheon, L. E., & Demetrovics, Z. (2018). The association of celebrity worship with problematic Internet use, maladaptive daydreaming, and desire for fame. *Journal of Behavioral Addictions*, 7(3), 654–664. <https://doi.org/10.1556/2006.7.2018.76>

